

## PENERAPAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VIII MTS

Ayuni Handayani<sup>1</sup>, Zulhannan<sup>2</sup>, Erni Zuliana<sup>3</sup>  
UIN Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [handayaniayuni92@gmail.com](mailto:handayaniayuni92@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Kemampuan berbicara (*maharah kalam*) merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang sering kali menjadi tantangan bagi siswa madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara, melalui penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran digital. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif (*pre-test* dan *post-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Pada tahap pra-siklus, hanya 24% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Aplikasi ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif, dan termotivasi dalam berlatih berbicara bahasa Arab, terutama melalui fitur gamifikasi dan pengenalan suara. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis teknologi seperti Duolingo efektif dalam meningkatkan maharah kalam dan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

**Kata Kunci:** *Duolingo, Maharah Kalam, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Digital*

### ABSTRACT

Speaking skill (*maharah kalam*) is an important aspect of Arabic language learning that often poses a challenge for madrasah students. This study aims to improve the *maharah kalam* of eighth-grade students at MTs Miftahul Huda Kotabumi, North Lampung, through the use of the Duolingo application as a digital learning medium. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of three meetings. Data were collected through observation, interviews, documentation, and formative tests (*pre-test* and *post-test*). The results showed that the use of Duolingo had a positive impact on improving students' speaking skills. In the pre-cycle stage, only 24% of students achieved the Minimum Competency Criteria (KKM), which increased to 60% in the first cycle, and reached 80% in the second cycle. This application proved effective in encouraging students to be more confident, active, and motivated in practicing Arabic speaking skills, particularly through its gamification features and voice recognition. The conclusion of This study indicates that the use of technology-based applications like Duolingo is effective in enhancing *maharah kalam* and is suitable to be used as an alternative medium for teaching Arabic in madrasahs.

**Keywords:** *Duolingo, Maharah Kalam, Speaking Skill, Arabic Language Learning, Digital Education*

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam karena fungsinya yang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa wahyu dan literatur keilmuan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan tidak hanya pada penguasaan teori gramatikal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Kemampuan ini sangat penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, yang menuntut peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara lisan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* siswa secara signifikan, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif (Darmawan & Rahmawati, 2022).

Namun demikian, realitas yang terjadi di lapangan, khususnya di lembaga pendidikan tingkat menengah seperti MTs Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab masih sangat rendah. Siswa sering mengalami kecemasan saat diminta berbicara di depan kelas, takut melakukan kesalahan, serta kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide mereka dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa belum terbiasa berbicara dalam bahasa Arab secara aktif dan spontan, baik dalam kegiatan kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kaidah (*nahwu-sharf*) dan pemahaman teks (*qira'ah*), sedangkan *maharah kalam* kurang mendapatkan porsi yang memadai.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan dalam pembelajaran bahasa Arab masih menjadi persoalan serius. Idealnya, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat komunikatif, memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berbicara, berdialog, serta mengekspresikan gagasan dalam bahasa Arab secara lisan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah, hafalan kosakata, dan penerjemahan teks. Pendekatan seperti ini kurang mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan dalam pemanfaatan media digital dan rendahnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Rosyidah & Fauzan, 2023).

Masalah ini diperkuat oleh data hasil pre-test kemampuan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 6 siswa (24%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 siswa (76%) belum tuntas. Artinya, mayoritas siswa belum menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Kesenjangan ini menjadi alasan kuat bahwa diperlukan intervensi melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik generasi saat ini.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi keniscayaan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis digital seperti Duolingo. Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran bahasa yang dirancang dengan pendekatan gamifikasi, yang menggabungkan elemen permainan dalam proses belajar, seperti poin, *level*, *badge*, dan tantangan harian (*streak*). Fitur-fitur ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keberlanjutan belajar siswa (Ozer & Kılıçkaya, 2022).

Duolingo memiliki keunggulan dalam menyediakan berbagai latihan bahasa yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Fitur pengenalan suara (*speech recognition*) memungkinkan siswa melatih pelafalan dan pengucapan kata atau kalimat secara mandiri, serta mendapatkan umpan balik langsung atas kesalahan mereka. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan personal dibandingkan metode konvensional (Kurniawan et al., 2024). Selain itu, fleksibilitas penggunaannya yang dapat

diakses melalui ponsel maupun komputer, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab (Astuti et al., 2024; Auliya et al., 2024; Abidin et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan Duolingo dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa asing. Wang dan Vásquez (2021) menyatakan bahwa aplikasi ini secara signifikan dapat mengurangi kecemasan siswa saat berbicara dalam bahasa asing, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan penguasaan kosakata. Meski demikian, penelitian tentang penggunaan Duolingo dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek maharah kalam, masih sangat terbatas di Indonesia. Ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab, yakni bagaimana Duolingo dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di tingkat madrasah.

Permasalahan ini juga tidak dapat dilepaskan dari kondisi psikologis siswa yang menjadi penghambat dalam berbicara bahasa Arab, seperti perasaan takut dinilai, kecemasan sosial, dan minimnya latihan berbicara yang dilakukan secara langsung maupun digital. Faktor-faktor ini memperkuat urgensi perlunya media pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa, memberikan umpan balik yang cepat, serta menciptakan pengalaman belajar yang aman dan mendukung peningkatan kepercayaan diri (Arfanaldy et al., 2024). Duolingo, dengan pendekatan berbasis teknologi dan gamifikasi, menawarkan solusi konkret atas tantangan-tantangan tersebut.

Gambar-gambar antarmuka Duolingo menunjukkan bagaimana aplikasi ini bekerja. Misalnya, dalam salah satu latihan, siswa diminta mengenali kata dalam bentuk suara dan memilih huruf hijaiyah yang sesuai, sehingga keterkaitan antara bunyi dan tulisan huruf Arab dapat diperkuat. Fitur “*daily streak*” juga memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk terus berlatih secara konsisten. Hal ini tidak hanya mendukung pembelajaran maharah kalam secara teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang baik, disiplin, dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan aplikasi Duolingo dalam upaya meningkatkan maharah kalam siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga untuk menggali bagaimana aplikasi ini dapat mengatasi kecemasan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan media digital secara optimal untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa dalam bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, yang beralamat di Jalan Hasan, Kepala Ratu, Lingkungan 08, Sindang Sari, Kecamatan Kotabumi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kedekatan geografis dengan tempat tinggal peneliti dan kemudahan akses terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas VIII. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan aplikasi Duolingo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru berperan aktif sebagai peneliti dan pelaksana tindakan, sehingga mampu merespon langsung permasalahan yang terjadi di kelas. PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing

terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penerapan PTK ini adalah untuk menangani rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab dengan cara menerapkan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, yaitu aplikasi Duolingo, yang dirancang secara bertahap dan berkesinambungan.

Desain penelitian mengacu pada model Kurt Lewin yang menekankan siklus berulang antara tindakan dan refleksi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, skenario pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan aplikasi Duolingo dalam kegiatan kelas, khususnya fitur pengenalan suara untuk latihan pelafalan dan pengucapan dalam bahasa Arab. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif, mulai dari pengenalan aplikasi, eksplorasi fitur, hingga latihan individu dan kelompok menggunakan Duolingo. Peneliti sekaligus guru pendamping memfasilitasi dan membimbing siswa selama proses berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi bertujuan untuk mencatat keterlibatan siswa, efektivitas penggunaan media, respon siswa terhadap materi, serta dinamika interaksi dalam pembelajaran. Data observasi kemudian dianalisis secara reflektif untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan data kualitatif dan hasil evaluasi formatif siswa. Refleksi ini berfungsi sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya, apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara, jumlah siswa yang mencapai KKM, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam latihan berbicara bahasa Arab.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi yang berjumlah 25 orang. Kelas ini dipilih secara *purposive* karena berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa memiliki kesulitan yang cukup signifikan dalam aspek keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti kurangnya kosakata, keberanian, dan kesempatan praktik yang terbatas. Oleh karena itu, aplikasi Duolingo diterapkan sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menyenangkan. Duolingo memungkinkan siswa berlatih secara mandiri maupun kolaboratif dengan fitur-fitur berbasis audio yang mendukung maharah kalam.

Peran peneliti dalam penelitian ini mencakup sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, sekaligus evaluator terhadap proses pembelajaran. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran sebagai mitra kolaboratif dalam merancang strategi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut terhadap refleksi yang diperoleh. Untuk mendukung validitas data, digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes kemampuan berbicara bahasa Arab. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk melihat perkembangan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Siklus tindakan dimulai dari tahap awal penerapan strategi Duolingo, kemudian diikuti evaluasi melalui refleksi setelah tindakan dilakukan. Apabila hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan modifikasi tindakan pada siklus II. Siklus dihentikan apabila telah terjadi peningkatan signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa, baik secara kuantitatif (nilai) maupun kualitatif (respon dan partisipasi siswa). Adapun instrumen tes dan kisi-kisi observasi yang digunakan disusun sesuai indikator keterampilan berbicara yang relevan dengan materi ajar dan konteks penggunaan Duolingo. Keseluruhan proses dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, termasuk keterampilan produktif seperti maharah kalam (berbicara). Namun, realitas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu berbicara bahasa Arab secara lancar dan percaya diri. Minimnya kesempatan praktik, pendekatan pembelajaran yang monoton, dan kurangnya media interaktif menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi ini.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil pre-test yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 6 siswa (24%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 siswa (76%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan aplikasi Duolingo, sebuah platform pembelajaran bahasa berbasis digital yang menyediakan latihan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara interaktif dan bertahap.

Penggunaan Duolingo didukung oleh teori behaviorisme (penguatan positif), teori kognitif (interaksi aktif), dan teori *self-determined learning* (otonomi dan motivasi internal). Aplikasi ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan menyenangkan, sekaligus memberikan umpan balik langsung atas kemampuan mereka. Selain itu, Duolingo menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas tekanan, yang penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan maharah kalam siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Diharapkan penggunaan aplikasi Duolingo dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara bertahap, terstruktur, dan berkelanjutan.

**Tabel 1 Data Post Test Kemampuan Maharah Kalam Peserta Didik  
MTS Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara Siklus 1**

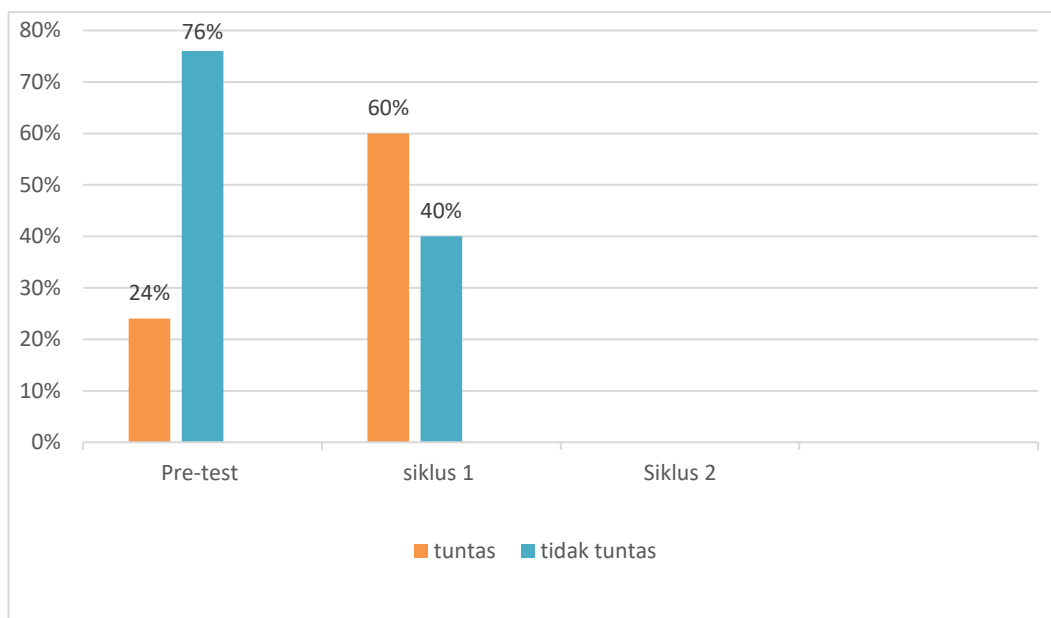
Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase nilai
0-75	Tidak Tuntas	10	40%
75-100	Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara (*maharah kalam*) pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Pada tahap pra-siklus, hanya 6 siswa (24%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 19 siswa (76%) belum tuntas. Setelah penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 orang (60%). Peningkatan ini mencerminkan perkembangan dalam aspek pengucapan, keberanian berbicara, dan penguasaan kosakata dasar.

Meskipun demikian, masih terdapat 10 siswa (40%) yang belum mencapai ketuntasan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam pengucapan huruf Arab,



keterbatasan dalam menyusun kalimat sederhana, serta kurangnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran, peningkatan intensitas latihan, serta pemanfaatan fitur *speech recognition* secara lebih optimal untuk mendorong hasil belajar yang lebih baik.



**Gambar 1. Data Perbandingan Pra-siklus dan Siklus I**

Berdasarkan data perbandingan antara pra-penelitian dan siklus I, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa. Sebelum tindakan, hanya 6 dari 25 siswa (24%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 19 siswa (76%) belum tuntas. Kesulitan yang dialami mencakup pengucapan, keterbatasan kosakata, dan rendahnya kepercayaan diri untuk berbicara. Setelah penerapan aplikasi Duolingo pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang (60%), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mulai efektif meski belum maksimal.

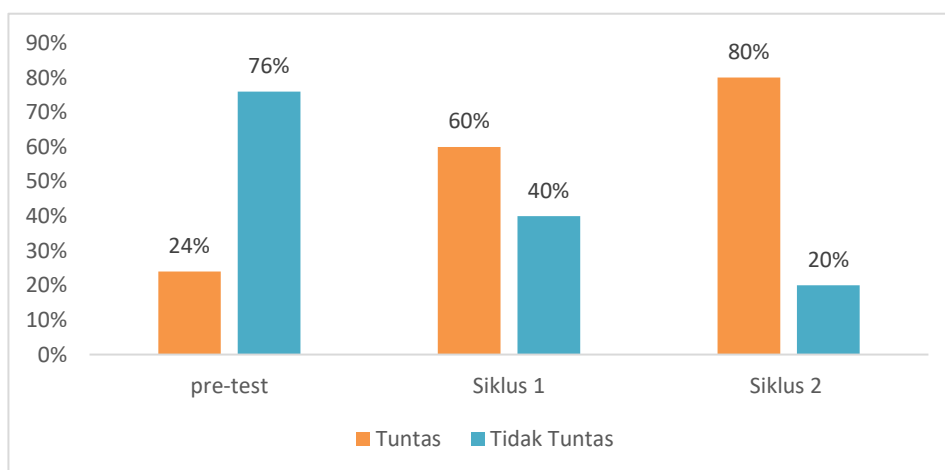
Untuk mengoptimalkan hasil, siklus II direncanakan dengan tujuan memperkuat kemampuan siswa yang sudah tuntas dan membantu siswa lainnya mencapai KKM. Strategi pembelajaran akan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus I. Observasi tetap menjadi komponen penting dalam proses ini, digunakan untuk mencatat perilaku dan keterlibatan siswa secara sistematis melalui lembar observasi dan pengamatan langsung selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2 Data Post Test Kemampuan Maharah Kalam Peserta Didik  
MTS Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara Siklus 2**

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumalh Siswa	Persentase nilai
0-75	Tidak Tuntas	5	20%
75-100	Tuntas	20	80%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan hasil penerapan aplikasi Duolingo dari pra-siklus hingga siklus II, terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya 67, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Setelah penerapan Duolingo pada siklus I, nilai meningkat menjadi 69, menandakan adanya perubahan positif dalam keaktifan dan motivasi siswa meski belum signifikan secara keseluruhan. Penggunaan fitur *speech recognition* dan umpan balik langsung pada Duolingo mendorong siswa lebih percaya diri berbicara, meskipun 40% siswa masih belum tuntas karena keterbatasan dalam memahami struktur kalimat dan intensitas latihan yang rendah.

Sebagai tindak lanjut, pada siklus II dilakukan perbaikan strategi dengan memfokuskan materi pada tema kontekstual dan memperkuat latihan lisan. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,05 dan siswa yang mencapai KKM naik menjadi 80%. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan siswa menunjukkan perkembangan dalam pelafalan, kosa kata, serta kepercayaan diri berbicara. Duolingo terbukti efektif sebagai media pendukung pembelajaran *maharah kalam*, karena tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangun kebiasaan belajar mandiri melalui fitur-fitur seperti *day streak* dan sistem tantangan berjenjang.



**Gambar 2. Data Perbandingan Pra-siklus, Siklus I, Siklus II**

Berdasarkan data grafik yang ditampilkan pada gambar di atas, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dan progresif terhadap ketercapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dari tahap pra-siklus hingga akhir siklus II. Pada tahap awal atau pra-siklus, hanya 24% dari total siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 60%, menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi duolingo. Selanjutnya, pada siklus II, angka ketuntasan kembali meningkat secara signifikan menjadi 80%, yang mencerminkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dan merata di antara siswa.

Peningkatan yang stabil dan terukur ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dalam mengembangkan kemampuan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara. Pada siklus II, selain peningkatan kuantitatif dalam jumlah siswa yang tuntas, juga terlihat perubahan positif dalam aspek kualitatif, seperti kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, keberanian siswa berbicara, serta penguasaan struktur kalimat dalam bahasa arab. Hal ini

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

menunjukkan bahwa modifikasi strategi pembelajaran dan optimalisasi penggunaan fitur duolingoyang dilakukan pada siklus II mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih maksimal.

Dengan mempertimbangkan data pencapaian tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus pada tahap kedua, karena indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi secara memuaskan. Tidak hanya dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang mencapai angka 80%, tetapi juga dari meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus tambahan dianggap tidak diperlukan, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan aplikasi duolingo telah tercapai secara signifikan baik secara individu maupun kelompok.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara. Kemajuan ini merupakan hasil dari penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya aplikasi Duolingo, yang digunakan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Melalui pendekatan PTK, peneliti tidak hanya mengamati kondisi awal pembelajaran, tetapi juga secara aktif merancang dan mengevaluasi tindakan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Pada tahap awal atau pra-siklus, kondisi kemampuan maharah kalam siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum tindakan diterapkan, hanya 6 siswa dari total 25 siswa (24%) yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah. Artinya, mayoritas siswa—yakni 76%—belum mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan, terutama dalam aspek menyampaikan gagasan secara lisan dengan pengucapan yang tepat, penggunaan kosakata yang sesuai, serta struktur kalimat yang benar dalam bahasa Arab.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara yang belum berkembang dengan baik menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana diketahui, maharah kalam merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penguasaan bahasa asing, khususnya dalam konteks bahasa Arab yang sarat dengan praktik lisan dalam komunikasi keagamaan, akademik, maupun sosial. Oleh karena itu, kondisi awal yang menunjukkan lemahnya kemampuan berbicara siswa menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk menerapkan strategi perbaikan melalui penggunaan aplikasi pembelajaran digital yang interaktif, guna meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh. Berbagai jenis aplikasi telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas penguasaan keterampilan berbahasa secara praktis (Manoppo et al., 2022).

Peneliti mulai menggunakan aplikasi Duolingo sebagai pendukung pembelajaran selama siklus I sebagai bentuk intervensi. Tujuan dari penggunaan aplikasi ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran dengan berbagai fitur pembelajaran berbasis audio dan visual di Duolingo. Selain itu, aplikasi ini menarik siswa dengan tantangan berjenjang, sistem poin (XP), dan gamifikasi.

Selama siklus I, kemampuan maharah kalam siswa meningkat secara signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa 15 siswa (60%) berhasil mencapai nilai KKM, peningkatan sebesar 36% dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah



Duolingo mulai menunjukkan efektivitasnya dalam membantu siswa belajar bahasa Arab, terutama dalam keterampilan berbicara. Meskipun siswa masih membuat beberapa kesalahan dalam pengucapan dan penyusunan kalimat, mereka menjadi lebih aktif dan mencoba berbicara dalam bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Fitriani (2021) dalam *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran digital, pelatihan yang berulang dengan umpan balik langsung, seperti yang ditawarkan oleh Duolingo, juga terbukti membantu perbaikan pengucapan siswa secara signifikan (Ningsih & Sari, 2020).

Namun, hasil pada siklus I tergolong belum maksimal, karena pencapaian siswa belum memenuhi target pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami fitur-fitur aplikasi dan kurang memanfaatkan waktu belajar mandiri. Selain itu, tampaknya beberapa siswa belum terbiasa menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus berikutnya strategi pembelajaran harus diperbaiki dan diperkuat.

Dengan demikian, peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan memperbaiki metode dan teknik yang telah mereka gunakan sebelumnya. Pada siklus ini, guru memberikan bimbingan dan instruksi teknis lebih banyak kepada siswa tentang cara menggunakan aplikasi Duolingo dengan benar. Untuk membantu siswa belajar berbicara dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, fitur suara (*speech recognition*) digunakan secara lebih sistematis. Selain itu, guru secara teratur melacak perkembangan siswa dan memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan yang terjadi selama latihan.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan evaluasi hasil post-test, ditemukan bahwa 20 siswa, atau 80% dari seluruh peserta didik, berhasil mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata siswa juga meningkat, mencapai 81, yang masuk dalam kategori "Baik" menurut standar penilaian MTs Miftahul Huda. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai keterampilan dasar berbicara bahasa Arab, seperti pengucapan, kosa kata, dan pembuatan kalimat sederhana secara mandiri.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Munawwaroh et al. (2022) dalam *Journal of Arabic Language Teaching*, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital cenderung meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, terutama ketika digunakan secara konsisten dan diarahkan oleh guru. Begitu pula, studi dari Wahyuni (2021) dalam *Arabiyât* menyimpulkan bahwa fitur gamifikasi dalam aplikasi seperti Duolingo secara signifikan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa asing, karena pendekatan yang menyenangkan dan tidak menekan.

Aplikasi Duolingo telah memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II, terutama dalam mendukung proses belajar yang berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan formal pembelajaran. Sebagai media berbasis teknologi, Duolingo memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, waktu, dan kecepatan masing-masing, sehingga mendorong pembelajaran yang bersifat mandiri dan berpusat pada peserta didik. Fitur-fitur berbasis gamifikasi seperti tantangan harian (*daily streak*), poin pengalaman (XP), dan sistem pencapaian level menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa seperti bermain sambil belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk terus berlatih dan mengulang materi. Efektivitas penggunaan Duolingo sebagai platform pembelajaran bahasa, termasuk untuk pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam konteks andragogi, telah dibuktikan dalam penelitian Ritonga et al. (2022). Demikian

pula, studi Alasmari dan Alshammari (2020) menunjukkan bahwa aplikasi berbasis gamifikasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam aspek keterlibatan, keberanian, dan konsistensi belajar siswa.

Lebih jauh, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi seperti Duolingo sangat efektif dan relevan digunakan dalam konteks madrasah, khususnya untuk pengajaran bahasa asing seperti bahasa Arab. Proses belajar menjadi lebih aktif melalui latihan berulang dan masukan instan dari aplikasi, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap struktur kalimat, pelafalan kata, dan penggunaan bahasa Arab secara kontekstual. Perbaikan ini berdampak langsung pada kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan, baik ketika mereka menjawab pertanyaan dari guru, terlibat dalam percakapan, maupun saat menyampaikan pendapat secara spontan di kelas.

Berdasarkan pencapaian ini, peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan kelas pada siklus kedua, karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas yang berada pada kategori "Baik". Selain peningkatan hasil belajar, juga terlihat perubahan perilaku positif, baik dari siswa yang semakin aktif dan antusias, maupun dari guru yang mulai terbiasa menggunakan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nuraini (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing melalui latihan yang terstruktur, respons otomatis, dan penguatan visual yang menarik. Selain itu, Azhari (2021) menekankan bahwa elemen-elemen gamifikasi seperti poin, tantangan, dan penghargaan dalam aplikasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta keberanian siswa dalam praktik lisan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran digital tidak hanya relevan untuk bahasa asing global seperti bahasa Inggris, tetapi juga efektif diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di konteks pendidikan madrasah.

Sebagai penutup dari keseluruhan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penerapan Duolingo sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berbasis teknologi. Siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, mampu berlatih secara mandiri, serta menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara, pelafalan, dan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan memperluas bukti empiris yang telah ada bahwa pembelajaran bahasa asing berbasis aplikasi digital sangat potensial diterapkan di lingkungan madrasah. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran abad ke-21 yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam), terbukti efektif pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara. Peningkatan terlihat signifikan baik dari segi kuantitatif melalui perolehan nilai post-test yang naik dari 24% menjadi 80% ketuntasan, maupun dari aspek kualitatif berupa meningkatnya kepercayaan diri, keberanian berbicara, serta penguasaan kosakata dan struktur kalimat siswa. Penerapan Duolingo yang memanfaatkan fitur *speech recognition*, gamifikasi, dan latihan berulang

membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan personal. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara harapan dalam rumusan masalah di pendahuluan dan hasil yang diperoleh. Penelitian ini sekaligus mengukuhkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi atas rendahnya penguasaan keterampilan produktif dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*), terbukti efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini juga memperkuat teori behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur seperti poin, badge, dan level berperan sebagai *reinforcement* positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan kognitif yang menekankan partisipasi aktif dan pembelajaran mandiri juga tercermin dalam penggunaan aplikasi ini. Duolingo memberikan pengalaman belajar yang menarik dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan waktu masing-masing, baik di dalam maupun di luar kelas. Inovasi digital ini tidak hanya relevan untuk pembelajaran bahasa asing global seperti bahasa Inggris, tetapi juga efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di lingkungan madrasah yang mulai terbuka terhadap pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, aplikasi berbasis digital seperti Duolingo dapat menjadi alternatif solusi yang menjawab tantangan rendahnya penguasaan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan Duolingo dapat diperluas tidak hanya untuk pembelajaran keterampilan berbicara, tetapi juga untuk maharah lainnya seperti istima', qira'ah, dan kitabah. Pengembangan konten lokal yang berbasis kurikulum nasional juga menjadi potensi besar agar pembelajaran melalui aplikasi lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam jangka panjang, model pembelajaran ini dapat dikembangkan ke dalam strategi *blended learning* atau pembelajaran campuran antara tatap muka dan daring, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang kolaborasi antara madrasah dengan pengembang aplikasi edukatif untuk menciptakan media pembelajaran bahasa Arab yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap budaya lokal dan karakteristik peserta didik di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Alasmari, A., & Alshammari, Z. (2020). The impact of gamified mobile apps on English speaking skills. *Arab World English Journal*, 7(1), 255–267.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Auliya, W. S., Maulidin, S., & Janah, S. W. (2024). Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Nilai Religius: Studi Di MTs Negeri. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 112-122.

- Azhari, F. (2021). Gamification and student engagement in foreign language oral skills. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(3), 103–115.
- Darmawan, A., & Rahmawati, I. N. (2022). Pembelajaran bahasa Arab dengan media digital interaktif dan dampaknya terhadap maharah kalam. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 159–170. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4388>
- Fitriani, F. (2021). Duolingo in English education: Evidence-based perspectives on speaking skills. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 333–346. <https://doi.org/10.17509/curricula.v3i2.75706>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Manoppo, N., Laubaha, S. A., & Basarata, N. (2022). Ragam aplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 85–99. <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.473>
- Munawwaroh, N. T., Hasanah, W., & Sutrisno, N. (2022). Digital-based Arabic vocabulary learning and its effect on speaking skills. *Journal of Arabic Language Teaching*, 12(1), 22–35.
- Ningsih, S., & Sari, D. (2020). Interactive digital media and pronunciation training for Arabic learners. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 12–25.
- Nuraini, A. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 6(3), 682–694. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.18642>
- Ozer, B., & Kılıçkaya, F. (2022). Mobile-assisted language learning applications as motivational tools in speaking proficiency development. *CALL-EJ*, 23(1), 56–77.
- Ritonga, M., Febriani, S. R., Kustati, M., Khaef, E., Ritonga, A. W., & Yasmar, R. (2022). Duolingo: An Arabic speaking skills' learning platform for andragogy education. *Education Research International*. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>
- Rosyidah, U., & Fauzan, M. (2023). Teacher readiness in integrating digital media for Arabic teaching. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.30997/jtp.v9i1.2045>
- Wahyuni, S. (2021). Gamifikasi dan motivasi intrinsik dalam pembelajaran bahasa asing. *Arabiyât*, 7(2), 766–775. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i2.20893>
- Wang, Y., & Vásquez, C. (2021). Reducing oral anxiety in language learners through mobile language apps. *Language Learning & Technology*, 25(2), 123–139. <https://doi.org/10.1016/j.llt.2021.05.005>